

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERDAPAT PADA MATERI PELAJARAN SKI KELAS VIII MTS SEMESTER I**

Pendidikan karakter yang terdapat pada materi pelajaran SKI itu, dapat diketahui atau buktikan pada materi pelajaran SKI di kelas VIII MTs semester I. Dan materi pelajaran SKI pada kelas VIII MTs semester I ini adalah tentang Dinasti Abbasiyah. Dalam materi pelajaran SKI tentang Dinasti Abbasiyah ini ada pendidikan karakter yang terdapat didalamnya. Hal ini dikarenakan landasan teori yang menjelaskan tentang pendidikan karakter itu ada memuat nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan karakter itu antara lain: Relegius, Kejujuran, Kerja keras, Cinta perdamaian, Peduli sosial, Tanggung Jawab, Dermawan, dan Kreatif.

Pada nilai-nilai pendidikan karakter yang disebutkan diatas tersebut, ada nilai pendidikan karakter yang berkenaan atau terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah dalam ruang lingkup MTs, Dan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan atau yang terdapat pada Materi Dinasti Abbasiyah dalam ruang lingkup MTs tersebut: Relegius, Kejujuran, Kerja keras, Cinta perdamaian, Peduli sosial, Tanggung Jawab, Dermawan, dan Kreatif.

### A. Relegius

Relegius adalah perilaku yang menggambarkan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya.<sup>58</sup> Dalam pendidikan karakter relegius adalah salah satu hal bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin diajarkan dan diterapkan pada anak didik. Karena relegius adalah salah satu yang termasuk pada nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang bekenaan dengan religius ini ada terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah. Hal ini dapat dilihat pada pendapat mengenai beberapa khalifah Dinasti Abbasiyah, yaitu Khalifah Abu Abbas as-saffah, Khalifah Al-Mansur, Khalifah Al-Madi, khalifah Harun Ar-Rasyid, dan Khalifah Al-Makmun. Menurut K. Ali dalam bukunya yang berjudul Sejarah Islam (Tarikh Modern), yang membahas tentang Khalifah Abu Abbas As-Safah sebagai berikut:

Khalifah Abu Abbas As-Safah adalah Khalifah pertama Dinasti Abbasiyah. Nama Aslinya adalah Abu Abbas bin Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim. Dia lahir pada tahun 108 H di sebuah tempat dekat Balqa'. Khalifah Abu Abbas As-Safah juga terbilang sangat dermawan. Dan dia pun dalam berjanji tidak pernah menunda dalam menunaikan janjinya, suatu ketika dia ingin menunaikan haji, dan dia langsung menunaikannya.

Dari penjelasan di atas inilah dapat disimpulkan bahwa Khalifah Abu Abbas As-Safah adalah Khalifah yang relegius. Menurut K. Ali dalam bukunya yang berjudul Sejarah Islam (Tarikh Modern), yang membahas tentang Khalifah Abbasiyah yang bernama Khalifah Al-Mansur sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> <http://alfiskaoktayati.blogspot.com/20106/18-karakter-bangsa-indonesia.html> (Jam 10.00 Wita Jumat, 12 Juni 2015)

Khalifah Al-Manshur adalah seseorang yang terkenal sebagai orang yang karismatik, berani, kuat tekadnya, dan memiliki ide yang cemerlang. Dan Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur sebagai seorang muslim, pribadinya adalah shaleh, dan penuh dengan keteladanan. Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur sewaktu selepas shalat isya ia sering meminta laporan harian, dan berunding dengan pejabat-pejabatnya. Dan menjelang tengah malam ia baru tidur, setelah itu bangun ketika fajar untuk shalat subuh.<sup>59</sup>

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa khalifah Abu Ja'far Al-Mansur adalah seorang khalifah yang taat dengan perintah Allah, karena sesibuk apa pun dia, dia tetap melaksanakan Shalat. Hal ini merupakan gambaran bahwa khalifah Abu Ja'far Al-Mansur seorang yang religius. Dan berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan nilai religius ada terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah tentang Khalifah Abu Abbas As-Safah ,dan khalifah Abu Ja'far Al-Mansur. Nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan religius juga terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah yang membahas tentang khlifah Harun Ar-Rasyid dan hal ini dapat dilihat pada pendapat Ahmad Syafii Maarif, dan M. Amin Abdullah dala bukunya yang berjudul Sejarah Dan Peradaban Islam, “Khalifah Harun Ar-Rasyid adalah seorang penguasa yang terkenal sebagai penguasa yang taat terhadap ajaran agama, dan sangat dermawan. Ia menjalankan ibadah haji sepuluh kali”.<sup>60</sup>

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa khalifah Harun Ar-Rasyid tersebut dapat diketahui, bahwa khalifah Harun Ar-Rasyid adalah khalifah yang Religius. Karena dia taat terhadap pada ajaran agama, dan selalu bersedekah (Dermawan). Dan dia juga menunaikan ibadah haji sebanyak sepuluh kali. Sifat

---

<sup>59</sup> K.. Ali, *Loc. cit*, h. 353-363

<sup>60</sup> Ahmad Syafii Maarif, M. Amin Abdullah, *Loc. cit*, h. 180

atau tindakan yang dilakukan oleh khalifah Harun Ar-Rasyid ini dapat dikatakan bahwa termasuk pada nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan nilai Relegius. Dan untuk penjelasan tentang Khalifah Al-Makmun dapat dilihat pada pendapat K. Ali dalam bukunya yang berjudul Sejarah Islam (Tarikh Modern), sebagai berikut:

Khalifah Al-Makmun adalah seorang khalifah yang memiliki pengetahuan yang luas. Di dalam keturunan Bani Abbas dia adalah seseorang yang paling tegas, kuat, bijak, luas ilmunya, tajam nalarnya, cerdas, beribawa, berani, dan pemaaf. Khalifah Al-Makmun juga khalifah yang penuh dengan melakukan kebaikan dalam hidupnya. Dia juga khalifah yang memiliki pengetahuan dalam bidang hadis, dan fiqh.<sup>61</sup>

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Khalifah Al-Makmun adalah Khalifah yang religius. Dan dapat dikatakan bahwa sikap Khalifah Al-Makmun termasuk pada nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan nilai Relegius.

## **B. Tanggung jawab**

Tanggung jawab adalah perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>62</sup> Dalam pendidikan karakter Tanggung jawab merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin diajarkan dan diterapkan pada anak didik. Karena Tanggung jawab adalah salah satu yang termasuk pada nilai-nilai pendidikan karakter.

---

<sup>61</sup> K. Ali, *Op. cit*, h. 385-388

<sup>62</sup> Ridhahani, *Op. cit*, h. 49

Nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan tanggung jawab ini dapat kita lihat pada penjelasan materi Dinasti Abbasiyah yang didalamnya membahas tentang Khalifah Abu Abbas as-saffah, Khalifah Al-Mansur, dan khlifah Harun Ar-Rasyid. Menurut K. Ali dalam bukunya yang berjudul Sejarah Islam (Tarikh Modern), yang membahas tentang Khalifah Abu Abbas As-Safah sebagai berikut:

Khalifah Abu Abbas As-Safah adalah Khalifah pertama Dinasti Abbasiyah. Nama Aslinya adalah Abu Abbas bin Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim. Dia lahir pada tahun 108 H di sebuah tempat dekat Balqa'. Pada masa dia menjadi khalifah, Khalifah As-Safah terkenal sebagai khalifah yang gampang menumpahkan darah, karena pada masa dia menjadi khalifah banyak keturunan Bani umayyah dibunuhnya untuk mempertahankan kekuasaan Dinasti Abbasiyah.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa Khalifah Abu Abbas As-Safah adalah khalifah yang bertanggung jawab. Dan berikut ini adalah penjelasan tentang materi Dinasti Abbasiyah yang berkenaan dengan khalifah Abu Ja'far Al-Manshur yang menandakan bahwa di dalam materi Dinasti Abbasiyah ada yang namanya nilai tanggung jawab. Penjelasan materi tersebut dapat dilihat pada pendapat K. Ali dalam bukunya yang berjudul Sejarah Islam (Tarikh Modern), sebagai berikut:

Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur memulai pembangunan kota Baghdad pada tahun 140 H Dia mengangkat sejumlah personal untuk menduduki jabatan di lembaga eksekutif dan yudikatif. Khalifah al-Mansur juga membentuk lembaga protokol negara, sekretaris negara, dan kepolisian negara di samping membenahi angkatan bersenjata. Dan dia berkunjung keyerusalem dan melancarkan pembangunan wilayah Syria dan Mesopotamia.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> K. Ali, *Op. cit*, h. 353-364

Didalam materi tersebut dijelaskan bahwa ketika dia berkuasa dia mengangkat sejumlah personal untuk menduduki jabatan yudikatif, dan legislative. Dan dia juga membentuk lembaga protocol Negara, sekretaris Negara, dan kepolisian negara. Hal ini menjelaskan bahwa pada materi Dinasti Abbasiyah yang membahas mengenai khalifah Abu Ja'far Al-Masur itu ada termasuk Nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan nilai Tanggung Jawab. Karena dari sikap khalifah Abu Ja'far Al-Mansur ketika menjadi khalifah dia menjalankan tanggung jawab. Dan tentang khlifah Harun Ar-Rasyid dan hal ini dapat dilihat pada pendapat Ahmad Syafii Maarif, dan M. Amin Abdullah dala bukunya yang berjudul Sejarah Dan Peradaban Islam, "Khalifah Harun Ar-Rasyid adalah seorang penguasa yang terkenal sebagai penguasa yang taat terhadap ajaran agama, dan sangat dermawan. Ia menjalankan ibadah haji sepuluh kali, dan pada saat menjadi khalifah di sangat bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai khalifah."

Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa khalifah Harun ar-Rasyid adalah khalifah yang bertanggung jawab. Dan dari semua penjelasan khalifah diatas yang berkaitan dengan masalah tanggung jawab. Maka dapat dikatakan bahwa didalam pembahasan materi Dinasti Abbasiyah tersebut ada terdapat tentang Nilai Tanggung Jawab.

### C. Cinta Perdamaian

Cinta Perdamaian adalah Sikap atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.<sup>64</sup> Dalam pendidikan karakter Cinta Perdamaian adalah suatu hal bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin diajarkan dan diterapkan pada anak didik. Cinta Perdamaian adalah salah satu yang termasuk pada nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai cinta perdamaian ini ada termasuk pada materi Dinasti Abbasiyah. Yang lebih tepatnya materi Dinasti Abbasiyah yang membahas tentang khalifah Al-Mahdi. Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan materi tentang Dinasti Abbasiyah yang membahas tentang khalifah Al-Mahdi dan hal ini dapat dilihat pada penjelasan A. Syalabi dalam bukunya yang berjudul Sejarah dan Kebudayaan Islam 3, sebagai berikut:

Khalifah Al-Mahdi adalah khalifah yang berkuasa pada periode 1 pada tahun 159-169 H/775-758. Dia seorang khalifah yang lemah lembut, dan dermawan. Dan dia menandai awal masa pemerintahannya dengan membebaskan seluruh tahanan, meskipun tahanan itu penjahat kejam sekali pun. Dan pada masa pemerintahannya Kaisar China, Kaisar Tibet, dan sejumlah penguasa di dataran India menjalin hubungan baik dengannya.<sup>65</sup>

Pada penjelasan materi dia atas tersebut dijelaskan bahwa khalifah Al-Mahdi adalah seorang khalifah yang lemah lembut, dermawan, dan banyak penguasa yang mau bekerja sama dengannya, hal ini di karenakan sifat Al-Mahdi yang lemah lembut, dan dermawan. Dan dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan nilai cinta perdamaian ada

---

<sup>64</sup> Ridhahani, *Loc. cit*, h. 49

<sup>65</sup> A. Syalabi, *Op. cit*, h. 78-79

termasuk pada materi Dinast Abbasiyah yang membahas tentang khalifah Al-Mahdi. Karena penjelasan tentang khalifah Al-Mahdi itu sangat berkenaan dengan pengertian cinta perdamaian, yaitu tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Pengertian tersebut tergambar pada penjelasan materi tentang khalifah Al-Mahdi. Di dalam penjelasan materi khalifah Al-Mahdi tersebut banyak orang yang ingin kerjasama dengannya. Ini menandakan bahwa orang-orang merasa aman dan senang atas kehadiran khalifah Al-Mahdi. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ada terdapat nilai Cinta Damai pada materi Dinasti Abbasiyah yang menjelaskan mengenai khalifah Al-Mahdi.

#### **D. Dermawan**

Dermawan adalah Akhlak atau tingkah laku yang menggambarkan seseorang yang rajin beramal atau bersedekah.<sup>66</sup> Dermawan secara teori merupakan sesuatu hal bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin diajarkan dan diterapkan pada anak didik. Karena Dermawan adalah salah satu yang termasuk pada nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan Dermawan ada terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah atau lebih tepatnya pada materi Dinasti Abbasiyah yang membahas tentang Khalifah Abu Abbas as-saffah, khalifah Al-Mahdi, dan Harun Ar-Rasyid. Menurut pendapat Imam As-Suyuthi dalam bukunya yang berjudul Tarikh Al-Khulafa ( Ensiklopedia pemimpin umat islam dari Abu Bakar

---

<sup>66</sup> <http://kamus.cektkp.com/dermawan/> (Jam 02.22 Wita, Jumat 12 Juni 2015)

hingga Mutawakkil) yang membahas tentang Khalifah Abu Abbas As-Safah sebagai berikut:

Khalifah Abu Abbas As-Safah adalah Khalifah pertama Dinasti Abbasiyah. Nama Aslinya adalah Abu Abbas bin Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim. Dia lahir pada tahun 108 H di sebuah tempat dekat Balqa'. Khalifah Abu Abbas As-Safah juga terbilang sangat dermawan. Hal ini terlihat ketika dia menyedekahkan uang satu juta dirham kepada seseorang yang memerlukan pada saat itu.<sup>67</sup>

Pada penjelasan materi dia atas tersebut dijelaskan bahwa Khalifah Abu Abbas As-Safah adalah Khalifah Dermawan. Dan menurut A. Syalabi dalam bukunya yang berjudul Sejarah dan Kebudayaan Islam 3 yang menjelaskan tentang materi Dinasti Abasiyah yang menjelaskan tentang khalifah Al-Mahdi, sebagai berikut:

Khalifah Al-Mahdi adalah khalifah yang berkuasa pada periode 1 pada tahun 159-169 H/775-758. Dia seorang khalifah yang lemah lembut, dan dermawan. Dan dia menandai awal masa pemerintahannya dengan membebaskan seluruh tahanan, meskipun tahanan itu penjahat kejam sekali pun. Dan ketika khalifah Al-Mahdi menunaikan ibadah haji ke Makkah, ia membagikan pakaian kepada masyarakat miskin Makkah, dan memberikan hadiah besar pada mereka.<sup>68</sup>

Materi diatas tersebut menjelaskan bahwa khalifah Al-Mahdi adalah seorang khalifah yang dermawan. Selanjutnya tentang khalifah Harun Ar-Rasyid beknaan dengan nilai Dermawan ini dapat dilihat pada pendapat Imam As-Suyuthi dalam bukunya yang berjudul Tarikh Al-Khulafa ( Ensiklopedia pemimpin umat islam dari Abu Bakar hingga Mutawakkil) ”Khalifah Harun Ar-Rasyid diangkat menjadi khalifah setelah kematian saudaranya. Khalifah Harun Ar-Rasyid adalah

---

<sup>67</sup> Imam As-Suyuthi, *Op. cit*, h. 324-325

<sup>68</sup> A. Syalabi, *Op. cit*, h. 78-80

seorang penguasa yang terkenal sebagai penguasa yang taat terhadap ajaran agama, dan sangat dermawan.”

Dari penjelasan materi di atas tersebut dijelaskan bahwa Khalifah Harun Ar-Rasyid adalah sangat dermawan. Dan berdasarkan penjelasan dari tentang Khalifah Abu Abbas as-saffah, khalifah Al-Mahdi, dan Harun Ar-Rasyid diketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan nilai Dermawan ada terdapat pada penjelasan materi khalifah Al-Mahdi. Hal ini juga yang menyatakan bahwa nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan nilai Dermawan ada termasuk pada materi Dinast Abbasiyah , karena materi khalifah Al-Mahdi adalah termasuk pada ruang lingkup Materi Dinasti Abbasiyahh.

#### **E. Kerja Keras**

Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>69</sup> Dalam pendidikan karakter Kerja keras merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin diajarkan dan diterapkan pada anak didik. Hal ini di karenakan Kerja keras adalah salah satu yang termasuk pada nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang bekenaan dengan Kerja keras ini ada terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan M. Rifaii dan kawan-kawan dalam buku mereka yang berjudul Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk kelas VIII MTs Semester I. Mereka

---

<sup>69</sup> Ridhahani, *Op. cit*, h. 50

menjelaskan sebagai berikut materi Dinasti Abbasiyah tentang khalifah Abu Ja'far Al-Mansur, yaitu:

Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur adalah khalifah yang menjabat pada periode pertama setelah Abu Abbas As-Saffah. Pada masa pemerintahannya dia memindahkan ibu kota dari al-Hasyimiyah dekat kufah ke Bagdad. Di ibu kota yang baru ini Abu Ja'far Al-Mansur melakukan konsolidasi, dan penertiban. Dia juga mengangkat beberapa orang yang ahli di bidangnya untuk menduduki jabatan ii mbaga pemerintahan. Dan di bidang pemerintahan khalifah Abu J'far Al-Mansur menciptakan tradisi baru dengan mengangkat Wazir sebagai coordinator departemen. Khalifah Abu J'a'far A-Mansur juga berusaha menaklukan beberapa daerah yang telah mmelepaskan diri dari Dinasti Abbasiyah. Dan dia juga melakukan perjanjian damai dengan Kaisar Constantine V.<sup>70</sup>

Penjelasan materi di atas menjelaskan bahwa khalifah Abu Ja'far Al-Mansur adalah seorang khalifah yang kerja keras. Karena pada saat dia menjabat sebagai khalifah dia banyak melakukan sesuatu untuk Dinasti Abbasiyah. Dari penjelasan ini dapat kita ketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan nilai Kerja keras ada terdapat pada sikap khalifah Abu Ja'far Al-Mansur.

Selain pada materi khalifah Abu Ja'far Al-Mansur, nilai pendidikan Karakter juga terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah tentang khalifah Khalifah Al-Mahdi. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan K. Ali dalam bukunya yang berjudul Sejarah Islam (Tarikh Modern), sebagai berikut:

Khalifah Al-Mahdi menjadi khalifah pada tahun 159-169 H/775-758. Ketika dia menjabat sebagai khalifah, dia melakukan program-program pembangunan besar . ia memperluas mesjid, dan menjadikan ibu kota menjadi megah, sehingga ibu kota jadi pusat perdagangan luar negeri yang memiliki jaringan keseluruh penjuru dunia. Dia juga membangun sejumlah jalan yang dilengkapi dengan sumber air mata air. Pada masa khalifah Al-Mahdi ini

---

<sup>70</sup> M. Rifaii, dkk, *Op. cit.* h. 19-20

terjadi penyebaran ajaran sesat, dan khalifah Al-Mahdi menangkap pemimpin dari penyebar ajaran tersebut.<sup>71</sup>

Dari penjelasan tentang materi khalifah Al-Mahdi dapat diketahui bahwa khalifah Al-Mahdi adalah seorang khalifah yang sifat kerja keras. Dan berdasarkan sifat inilah dapat dikatakan bahwa materi tentang khalifah Al-Mahdi itu ada terdapat yang namanya nilai kerja keras. Perlu diketahui juga bahwa nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan kerja keras juga terdapat pada penjelasan materi Dinasti Abbasiyah yang menjelaskan tentang khalifah Harun Ar-Rasyid. Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan K. Ali dalam bukunya yang berjudul Sejarah Islam (Tarikh Modern), “Pada tahun pertama khalifah Harun Ar-Rasyid melancarkan pembangunan kota-kota di wilayah mesopotamia, dan menjadikannya sebagai daerah istimewa. Ia juga membangun, dan memajukan kota tursus”.<sup>72</sup>

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa khalifah Harun Ar-Rasyid adalah seorang khalifah yang mempunyai sifat kerja keras. Hal itu tergambar pada usaha-usaha yang dilakukannya ketika dia menjadi khalifah Dinasti Abbasiyah. Berdasarkan sifat kerja keras tersebut dapat kita pahami bahwa nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan kerja keras itu ada terdapat pada materi tentang khalifah Harun Ar-Rasyid.

---

<sup>71</sup> K. Ali, *Op. cit*, h. 364-366

<sup>72</sup> K. Ali, *Ibid*, h. 371

Dari penjelasan tentang materi khalifah Abu Ja'far Al-Mansur, khalifah Harun Ar-Rasyid, dan khalifah Al-Mahdi. Dapat diketahui bahwa yang namanya nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan kerja keras ada terdapat pada Materi Dinasti Abbasiyah.

#### **F. Peduli Sosial**

Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>73</sup> Peduli Sosial merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin ditanamkan pada anak didik. Peduli Sosial juga merupakan salah satu bagian yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan peduli sosial ini ada terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan K. Ali dalam bukunya yang berjudul Sejarah Islam (Tarikh Modern) yang membahas tentang materi Dinasti Abbasiyah pada masa khalifah Al-Makmun, yaitu:

Al-Makmun, pengganti Ar-Rasyid dikenal sebagai Khalifah yang sangat cinta kepada ilmu. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku asing digalakkan. Ia juga mendirikan sekolah, salah satu karya besarnya yang terpenting adalah pembangunan *Bait al-Hikmah*, pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Pada masa al-Makmun inilah Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> <http://alfiskaoktayati.blogspot.com/2013/06/18-karakter-bangsa-indonesia.html> (Jam 10.00 Wita Jumat, 12 Juni 2015)

<sup>74</sup> K. Ali, *Loc. cit*, h. 385-388

Penjelasan materi di atas menggambarkan bahwa khalifah Al-Makmun adalah seorang khalifah yang peduli sosial. Hal ini tergambarkan pada dirinya ketika dia menjabat sebagai khalifah, khalifah Al-Makmun melakukan penerjemahan buku-buku, membangun sekolah, dan mendirikan *Bait al-Hikmah*. Dan sifat khalifah Al-Makmun ini termasuk pada nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan nilai peduli sosial. Nilai peduli sosial ini ternyata juga terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah yang menjelaskan tentang khalifah Harun Ar-Rasyid dan hal ini dapat dilihat pada pendapat Ahmad Syafii Maarif, dan M. Amin Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Dan Peradaban Islam*, “Pada masa Harun Ar-Rasyd kekayaan negara yang banyak, sebagian besarnya digunakan untuk kesejahteraan rakyat seperti mendirikan rumah sakit, membiayai pendidikan kedokteran farmasi”.<sup>75</sup>

Dari penjelasan tersebut di jelaskan bahwa khalifah Harun Ar-Rasyid menggunakan kekayaan negara untuk kesejahteraan rakyatnya. Hal yang dilakukan oleh khalifah Harun Ar-Rasyid ini menandakan bahwa khalifah Harun Ar-Rasyid adalah seorang khalifah yang peduli sosial. Dan dari sini dapat kita ketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan peduli sosial ada terdapat pada materi tentang khalifah Harun Ar-Rasyid. Dan dari penjelasan materi tentang kedua khalifah tersebut dapat kita ketahui, bahwa didalam materi Dinasti Abbasiyah ada terdapat yang namanya nilai pendidikan karakter berkenaan dengan nilai sosial.

---

<sup>75</sup> Ahmad Syafii Maarif, M. Amin Abdullah, *Loc. cit*, h. 180

## G. Kreatif

Kreatif adalah perilaku yang menggambarkan anak didik atau seseorang untuk membuat atau menghasilkan sesuatu yang baru. Sikap kreatif ini adalah bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>76</sup> Nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan Kreatif ini ada terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah. Hal ini lebih tepatnya dapat diketahui pada penjelasan materi Dinasti Abbasiyah tentang khalifah-khalifahannya, yaitu Khalifah Al-Mansur, Khalifah Al-Madi, khlifah Harun Ar-Rasyid ,dan Khalifah Al-Makmun.

Menurut Ali Rosyidi dan Wahyudi dalam buku yang mereka susun, yaitu yang berjudul Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk kelas VIII MTs Semester I, dalam buku ini dijelaskan tentang Khalifah Al-Mansur adalah “Pada masa Khalifah Al-Mansur, dia membentuk lembaga protokol negara, sekretaris negara, dan kepolisian negara di samping membenahi angkatan bersenjata.”<sup>77</sup>

Dari penjelasan pendapat di atas dapat diketahui bahwa Khalifah Al-Mansur adalah seseorang khalifah yang kreatif. Selanjutnya pendapat yang menceritakan bahwa Khalifah Al-Madi adalah khalifah yang kreatif dapat dilihat pada penjelasan Ali Rosyidi dan Wahyudi dalam buku yang mereka susun, yaitu yang berjudul Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk kelas VIII MTs Semester I dikatakan bahwa “Pada saat khalifah Al-Mahdi menjadi khalifah, dia membangun

---

<sup>76</sup> Sofan Amri, dkk, *Op. cit*, h. 85

<sup>77</sup>Ali Rosyidi dan Wahyudi, *Loc. cit*, h. 21-22

kantor pos yang menghubungkan kota Madinah, Yaman, Makkah hingga sampai ke Hadhramaut.”

Dari penjelasan pendapat di atas dapat diketahui bahwa khalifah Al-Mahdi adalah seseorang khalifah yang kreatif. Selanjutnya penjelasan tentang khalifah Al-Harun ar-Rasyid dapat dilihat pada pendapat Ahmad Syafii Maarif, dan M. Amin Abdullah dala bukunya yang berjudul Sejarah Dan Peradaban Islam, sebagai berikut:

Khalifah Harun Ar-Rasyid diangkat menjadi khalifah setelah kematian saudaranya. Khalifah Harun Ar-Rasyid adalah seorang penguasa yang terkenal sebagai penguasa yang taat terhadap ajaran agama, dan sangat dermawan. Ia menjalankan ibadah haji sepuluh kali. Dan pada masa Harun Ar-Rasyid kekayaan negara yang banyak, sebagian besarnya digunakan untuk kesejahteraan rakyat seperti mendirikan rumah sakit, dan membiayai pendidikan kedokteran farmasi. Dan pada tahun pertama Khalifah Harun Ar-Rasyid melancarkan pembangunan kota-kota di wilayah mesoponia, dan menjadikannya sebagai daerah istimewa. Ia juga membangun, dan memajukan kota tursus.<sup>78</sup>

Dari penjelasan pendapat di atas dapat diketahui bahwa khalifah Al-Harun ar-Rasyid adalah seseorang khalifah yang kreatif. Penjelasan selanjutnya adalah tentang khalifah Al-Makmun. Penjelasan tentang khalifah Al-Makmun menurut Ali Rosyidi dan Wahyudi dalam buku yang mereka susun, yaitu yang berjudul Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk kelas VIII MTs Semester I, adalah sebagai berikut:

Khalifah Al-Makmun, pengganti Khalifah Ar-Rasyid ini dikenal sebagai Khalifah yang sangat cinta kepada ilmu. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku asing digalakkan. Ia juga mendirikan sekolah, salah satu karya besarnya yang terpenting adalah pembangunan *Bait al-Hikmah*, pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai

---

<sup>78</sup> Ahmad Syafii Maarif, M. Amin Abdullah, *Op. cit*, h. 180

perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Pada masa Al-Makmun inilah Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Al-Mu'tasim, Khalifah berikutnya (833-842 M) memberi peluang besar kepada orang-orang Turki untuk masuk dalam pemerintahan.<sup>79</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa khalifah Al-Makmun adalah khalifah yang termasuk kreatif. Dan dari semua penjelasan di atas yang berkaitan dengan khalifah-khalifah Dinasti Abbasiyah dan nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai kreatif dapat dikatakan bahwa ada terdapat yang namanya nilai pendidikan karakter pada materi Dinasti Abbasiyah yang membahas tentang Khalifah Al-Mansur, Khalifah Al-Madi, khlifah Harun Ar-Rasyid ,dan Khalifah Al-Makmun.

## H. Kejujuran

Kejujuran adalah perilaku yang menggambarkan seseorang selalu dapat dipercaya baik dari perbuatan atau pun perkataannya. Sikap kejujuran ini merupakan juga salah satu bagian dari nilai pendidikan karakter, yaitu nilai kejujuran.<sup>80</sup> Nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan Kejujuran ini ada terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah. Hal ini lebih tepatnya dapat diketahui pada penjelasan materi Dinasti Abbasiyah tentang khalifah-khalifahnya, yaitu Khalifah Abu Abbas as-saffah, Khalifah Al-Mansur, Khalifah Al-Madi, Khalifah Al-Hadi, Khalifah Harun Ar-Rasyid , Khalifah Al-Amin, Khalifah Al-Makmun, Khalifah Al-Mu'tasim, dan Khalifah Al-Wasiq. Sembilan khalifah ini ketika

---

<sup>79</sup> Ali Rosyidi dan Wahyudi, *Loc. cit*, h. 21-22

<sup>80</sup> Muhammad Fadillah, Lilif Muallifatu Khorida, *Op. cit*, h. 201-205

menjadi khalifah pada saat memimpin Dinasti Abbasiyah tidak pernah terjadi kecurangan atau pun kebohongan yang mereka lakukan dalam memerintah dan menjalankan pemerintahan Dinasti Abbasiyah, meskipun ada sebagian khalifah terkenal dengan sikap yang buruk, tetapi sifat buruk dari hal lain. Namun dari sisi kejujuran semua atau kesembilan khalifah ini termasuk khalifah yang jujur.<sup>81</sup> Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa kesembilan khalifah ini ada terdapat yang namanya nilai kejujuran.

Berdasarkan uraian diatas mengenai nilai-nilai yang terdapat pada materi Dinasti Abbasiyah yang di sertai dengan penjelasan mengenai pengertian nilai-nilai yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Dan juga disertai dengan penjelasan materi Dinasti Abbasiyah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan nilai religius, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai disiplin, dan nilai tanggung jawab.

Dari penjelasan inilah dapat dipahami dan buktikan, bahwa di dalam materi Dinasti Abbasiyah ada terdapat yang namanya nilai-nilai pendidikan karakter yang berkenaan dengan religius, tanggung jawab, cinta perdamaian, dermawan, kerja keras, peduli sosial, nilai kreatif, dan nilai kejujuran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam Materi tentang Dinasti Abbasiyah atau lebih tepatnya Materi Pelajaran SKI kelas VIII MTs Semester I itu ada terdapat yang namanya pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan didalam Materi

---

<sup>81</sup> Imam As-Suyuthi, *Op. cit*, h. 324-443

Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Semester I tentang Dinasti Abbasiyah tersebut terdapat mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.